
**PENGARUH PENERAPAN E-BUPOT UNIFIKASI DAN KUALITAS SISTEM
INFORMASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA E-BUPOT UNIFIKASI
DI CV MAJU SUKSES BERSAMA JAKARTA**

Tassyah Alawi¹, Della Nuraliza², Ai Nurul Riska³, Eka Alimnaesti⁴

¹²³⁴ Universitas Bina Sarana Informatika

***Coressponding email:** tassyahalawi10@gmail.com dellanuraliza8@gmail.com
ainurulrisk@gmail.com ekaalnmst@gmail.com

Abstrak

Sebagai sumber utama penerimaan negara, inovasi dalam sistem perpajakan diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan kepatuhan wajib pajak. Aplikasi e-Bupot Unifikasi adalah salah satu transformasi digital yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak. Ini memungkinkan pembuatan bukti potong dan pelaporan berbagai jenis Pajak Penghasilan (PPh) melalui sistem terpadu. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari bagaimana penerapan e-Bupot Unifikasi dan kualitas sistem informasi perpajakan berdampak pada kepuasan pengguna CV Maju Sukses Bersama Jakarta. Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan Penyebaran Kuesioner kepada 30 staf pajak yang terlibat langsung dalam penggunaan e-Bupot Unifikasi. Pengujian data menggunakan validitas, reliabilitas, pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji t dan uji F. Berdasarkan data yang didapat, kualitas sistem informasi perpajakan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kepuasan pengguna; penerapan e-Bupot Unifikasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepuasan pengguna. Kedua variabel tersebut secara bersamaan berdampak positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 64,1% menunjukkan bahwa penerapan e-Bupot Unifikasi dan kualitas sistem informasi perpajakan dapat bertanggung jawab atas sebagian besar variasi dalam kepuasan pengguna. Faktor lain yang dipengaruhi oleh penelitian ini mempengaruhi sisa variabel.

Kata Kunci : E-Bupot Unifikasi, Sistem Informasi Perpajakan, Kepuasan Pengguna

PENDAHULUAN

Pajak merupakan pendapatan utama bagi negara Indonesia. Karena sistem pemungutan pajak merupakan sistem self-assessment, kepatuhan sukarela sangat penting. Kekhawatiran tentang kemungkinan penurunan pendapatan negara dari sektor pajak telah muncul karena hal ini. (Shifarani, 2025) Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus berinovasi dan melakukan reformasi layanan pajak elektronik, salah satunya adalah e-Bupot, untuk mempertahankan pertumbuhan pendapatan pajak di tengah perkembangan teknologi yang cepat.

Berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pajak dengan nomor (KEP-269/PJ/2020), perangkat lunak bernama e-Bupot dapat diakses melalui situs web Direktorat Jenderal Pajak dan digunakan dalam pembuatan dokumen berbentuk elektronik terkait sertifikat pemotongan Pajak Penghasilan (PPh) 23/26. Keberadaan aplikasi e-Bupot untuk PPh 23/26 mempermudah pengelolaan pajak, terutama dalam proses membuat bukti pemotongan dan pelaporan SPT PPh Pasal 23/26 secara berkala dalam format dokumen digital, karena proses pembuatannya tidak lagi melanggar aturan. Namun, jelas bahwa e-Bupot PPh 23/26 masih belum lengkap dikarenakan terbatas pada kewajiban pajak PPh 23/26. (Purboyo, 2023)

Berdasarkan sejumlah kendala yang ada, melalui Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor (PER-24/PJ/2021), pemerintah telah menetapkan peraturan baru terkait pelaporan Unified e-Bupot dan Unified Income Tax Return. e-Bupot Unifikasi adalah sistem terintegrasi yang digunakan untuk menghasilkan sertifikat pemotongan pajak untuk Pajak Penghasilan 22, Pajak Penghasilan 23, Pajak Penghasilan 4(2), Pajak Penghasilan 15, dan Pajak Penghasilan 26. Dengan menggunakan e-Bupot Unifikasi, agen pemotongan dan pemungutan Pajak Penghasilan 22, Pajak Penghasilan 23, Pajak Penghasilan 4(2), Pajak Penghasilan 15, dan Pajak Penghasilan 26 dapat dilaporkan dalam satu laporan.

Hal ini telah meningkatkan kualitas sistem perpajakan, yang berdampak pada kepuasan pengguna. Wajib pajak dapat dengan mudah mengajukan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan Berkala melalui satu aplikasi, yang merupakan langkah penting dalam mencapai target penerimaan pajak penghasilan. Kemampuan sistem untuk menyediakan data pengguna

dikenal sebagai kualitas sistem. Namun, kepuasan pengguna adalah tingkat kepuasan yang ditunjukkan oleh pengguna setelah masuk kedalam sistem.

Aplikasi e-Bupot Terpadu baru telah diterapkan secara nasional mulai dari Laporan Pajak Penghasilan Terpadu untuk periode April 2022 melalui situs web djponline.pajak.go.id. Kemudian, dengan peraturan terbaru, yaitu (PMK 81 Tahun 2024), e-Bupot Terpadu dapat diakses melalui situs web coretaxdjp.pajak.go.id. Tentu saja, aplikasi ini memerlukan analisis lebih lanjut karena perbedaan dalam prosedur penggunaannya. Masalah ini menjadi topik penelitian terkini yang berfokus pada kepuasan pengguna terhadap aplikasi e-Bupot Unifikasi dalam pelaporan SPT Masa PPh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, masalah studi ini dirumuskan berikut:

1. Apakah implementasi E-Bupot Unifikasi memberikan dampak pada kepuasan pengguna E-Bupot di CV Maju Sukses Bersama Jakarta?
2. Apakah mutu sistem perpajakan memengaruhi kepuasan pengguna E-Bupot di CV Maju Sukses Bersama Jakarta?
3. Apakah penerapan E-Bupot Unifikasi dan mutu sistem perpajakan secara bersamaan berpengaruh pada kepuasan pengguna E-Bupot di CV Maju Sukses Bersama Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut, berdasarkan perumusan masalah yang disebutkan sebelumnya sebagai berikut:

1. Untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak implementasi E-Bupot Unifikasi terhadap tingkat kepuasan pengguna E-Bupot di CV Maju Sukses Bersama Jakarta.
2. Untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak kualitas sistem perpajakan terhadap tingkat kepuasan pengguna E-Bupot di CV Maju Sukses Bersama Jakarta.

3. Untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh penerapan E-Bupot Unifikasi serta kualitas sistem perpajakan secara bersamaan terhadap kepuasan pengguna E-Bupot di CV Maju Sukses Bersama Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Studi ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman penulis mengenai penerapan E-Bupot Unifikasi, kualitas sistem informasi pajak, serta keterkaitannya dengan kepuasan pengguna.

2. Bagi CV Maju Sukses Bersama

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi CV Maju Sukses Bersama Jakarta dalam menilai dan meningkatkan implementasi sistem E-Bupot Terpadu agar lebih optimal dan bermanfaat, membantu perusahaan memahami dampak kualitas sistem perpajakan terhadap kepuasan pengguna sebagai dasar untuk meningkatkan layanan dan pelatihan internal.

3. Bagi Akademisi

Studi ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan dan pengetahuan bagi akademisi, mahasiswa, dan diharapkan bahwa penelitian lain yang tertarik untuk menyelidiki topik di bidang perpajakan digital, serta menjadi sumber informasi bagi wajib pajak dan lembaga lain yang ingin memahami keuntungan dan hambatan dalam implementasi Unified E-Bupot.

TINJAUAN PUSTAKA

Penerapan e-Bupot Unifikasi

Direktorat Jenderal Pajak menyatakan bahwa aplikasi yang dikenal sebagai Sertifikat Pemotongan dan/atau Pemungutan Pajak Penghasilan Elektronik Terpadu, atau Aplikasi e-Bupot Terpadu, dapat diakses melalui situs web resmi Direktorat Jenderal Pajak atau melalui saluran-saluran tertentu yang ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak. Pembuatan Bukti Pemotongan/Pemungutan Terpadu, pengisian dan pengajuan Laporan Pajak Penghasilan Periodik Terpadu, dan lainnya dapat dilakukan melalui menu e-Bupot Terpadu. Pasal 4(2), 15, 22, 23, dan 26 dari Pajak Penghasilan Terpadu termasuk dalam kategori yang dimaksud. Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan Terpadu dan Bukti Pemotongan/Pemungutan Pajak Penghasilan Terpadu disajikan dalam bentuk dokumen elektronik yang ditandatangani secara elektronik.

Pelaksanaan e-Bupot Unifikasi diatur dalam PER DJP (KEP-269/PJ/2020). Sebelumnya, setiap wajib pajak badan diwajibkan untuk melaporkan berbagai jenis pajak penghasilan, banyak di antaranya mengharuskan wajib pajak untuk menerbitkan sertifikat pemotongan dan melakukannya melalui aplikasi yang berbeda sesuai dengan jenis pajak penghasilan yang diperlukan. Situasi ini berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan dari pihak wajib pajak akibat proses yang tidak efisien. (Shifarani, 2025)

Kualitas Sistem Informasi Perpajakan

Kualitas sistem dapat didefinisikan sebagai seberapa andal suatu sistem dalam menyediakan data yang dibutuhkan oleh penggunanya. Dalam hal ini, kualitas sistem e-Bupot Unifikasi menunjukkan seberapa baik sistem tersebut dapat menyajikan data yang relevan dan bermanfaat bagi penggunanya.

Menurut model DeLone dan McLean (Purboyo, 2023), beberapa parameter digunakan untuk menilai kualitas sistem aplikasi e-Bupot Unifikasi:

1. Kemudahan Penggunaan.

Mencerminkan seberapa mudah sistem e-Bupot Unifikasi digunakan dan seberapa mudah pengguna dapat menggunakannya tanpa banyak usaha.

2. Keandalan Sistem.

Menjelaskan tingkat kepercayaan terhadap sistem e-Bupot Unifikasi saat digunakan. Jika sistem berfungsi dengan baik dan andal sepanjang waktu, sistem tersebut dianggap memiliki kualitas tinggi.

3. Kecepatan Akses.

Menilai seberapa cepat sistem merespons permintaan pengguna, seperti membuka menu Dashboard, Laporan Pajak Berkala, Pajak Penghasilan, dan Pengaturan.

4. Kekuatan Adaptasi.

Menunjukkan kemampuan e-Bupot Unifikasi untuk beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pengguna yang mungkin berkembang seiring waktu.

5. Keamanan Sistem.

Seberapa baik e-Bupot Unifikasi melindungi data pengguna untuk menjaga keamanannya dalam sistem informasi.

Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna terjadi ketika semua harapan, keinginan, dan kebutuhan pengguna terpenuhi. Kepuasan pengguna adalah perasaan netral yang dapat menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap sistem informasi yang diterima, berdasarkan manfaat yang diharapkan secara keseluruhan, dan timbul sebagai hasil interaksi dengan sistem informasi. (Sari, 2023)

Ada lima parameter untuk menilai kepuasan pengguna sebagaimana dinyatakan oleh (Dhyanasaridewi, 2022)

1. Konten menunjukkan tingkat kepuasan pengguna berdasarkan substansi, yang biasanya mencakup modul dan fungsi yang digunakan oleh pengguna, serta informasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Ketepatan menunjukkan tingkat kepuasan pengguna berdasarkan ketepatan data saat mereka menerima masukan dan memprosesnya menjadi informasi sistem.
3. Format menunjukkan tingkat kepuasan pengguna berdasarkan hasil output yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.
4. Kemudahan penggunaan menunjukkan seberapa puas pengguna dengan kemudahan menggunakan sistem seperti proses input data, pemrosesan data, dan pencarian data yang diperlukan.
5. Ketepatan waktu menunjukkan seberapa puas pengguna dengan seberapa cepat sistem dapat menampilkan atau menyediakan data dan informasi yang diperlukan.

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian (Fitriani, 2024), terbukti bahwa sistem e-bupot terpadu memudahkan wajib pajak dalam melakukan pengurangan dan pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 23. Kemudahan ini mendorong tanggung jawab pajak untuk mematuhi undang-undang pajak yang berlaku. Penggunaan berkas Excel yang tersedia dalam sistem e-bupot terpadu untuk pemotongan PPh Pasal 23, pencatatan bukti pemotongan, pembuatan e-billing, penyusunan SPT Pajak Utama, dan pelaporan SPT Pajak Periodik merupakan contoh-contoh kepatuhan. Dengan mengikuti peraturan dan memanfaatkan teknologi yang tersedia, PT HD menunjukkan komitmen dan kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban PPh Pasal 23. PT HD meningkatkan pendapatan negara dan pengelolaan pajak melalui kepatuhan.

Analisis (Purboyo, 2023) Kepuasan pengguna (Kerangka Kerja PIECES) dalam pelaporan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan Terpadu (SPT PPh Terpadu) dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kualitas sistem e-Bupot Terpadu, yang diukur melalui indikator seperti

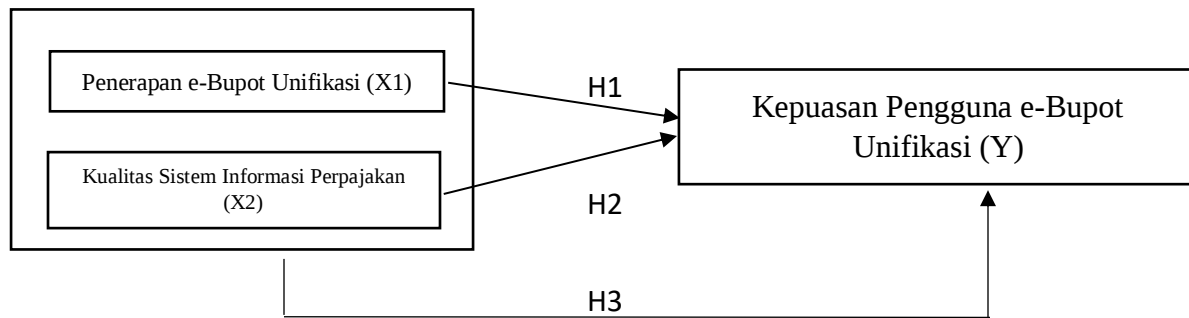
kemudahan penggunaan, keandalan, waktu respons, fleksibilitas, dan keamanan. Semakin baik kualitas sistem, kepuasan pengguna yang lebih tinggi dalam pelaporan SPT PPh terpadu. Faktor ekonomi, informasi dan data, efisiensi, layanan, informasi dan data, serta kinerja memberikan tingkat kepuasan tertinggi. Pengguna masih merasa tidak puas dengan aplikasi yang tersedia, terutama dalam hal kinerja. Kelemahan aplikasi adalah kesalahan yang mencegah aplikasi untuk melaporkan SPT Pajak Penghasilan Terpadu, yang menyebabkan proses pelaporan tidak berjalan lancar.

Dalam studi (Septianingsih 2025) tentang pelaporan SPT Pajak Penghasilan melalui aplikasi Unified e-Bupot, ditemukan bahwa kualitas sistem, layanan, dan kemudahan penggunaan memiliki efek positif dan besar pada kepuasan wajib pajak korporasi. Persepsi kemudahan penggunaan aplikasi merupakan faktor utama dalam menentukan tingkat kepuasan pengguna, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien 0.723 dari variabel terbesar di antara ketiga variabel. Fakta-fakta ini mendukung teori Model Penerimaan Teknologi (TAM), yang menekankan bahwa tingkat kemudahan yang ditawarkan kepada pengguna mempengaruhi penerimaan teknologi.

Dari analisis (Shifarani, 2025), hasil tes menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan e-Bupot Unifikasi memiliki dampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak korporasi, nilai signifikansi 0,015 lebih rendah dari 0,05, mendukung hipotesis pertama (H1). Hal ini berarti tingkat kepatuhan pengguna terhadap sistem berkorelasi positif dengan kemudahan penggunaan. Sebaliknya, manfaat dari e-Bupot Unifikasi tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak korporasi. Dengan nilai signifikansi 0,513, yang lebih besar dari 0,05, hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa faktor penghambat meliputi kurangnya sosialisasi yang memadai dan proses administratif yang masih sulit bagi sebagian besar wajib pajak korporasi untuk digunakan.

Kerangka Hipotesis

Gambar 1. Kerangka pemikiran



Hipotesis

1. $H0^1$: Diduga penerapan e-bupot unifikasi tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepuasan pengguna e-bupot unifikasi pada CV Maju Sukses Bersama Jakarta.
 $H1$: Diduga penerapan e-bupot unifikasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepuasan pengguna e-bupot unifikasi CV Maju Sukses Bersama Jakarta.
2. $H0^2$: Diduga kualitas sistem perpajakan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepuasan pengguna e-bupot unifikasi pada CV Maju Sukses Bersama Jakarta.
 $H2$: Diduga kualitas sistem perpajakan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepuasan pengguna e-bupot unifikasi CV Maju Sukses Bersama Jakarta.
3. $H0^3$: Diduga penerapan e-bupot unifikasi dan kualitas sistem perpajakan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kepuasan pengguna e-bupot unifikasi pada CV Maju Sukses Bersama Jakarta.
 $H3$: Diduga penerapan e-bupot unifikasi dan kualitas sistem perpajakan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kepuasan pengguna e-bupot unifikasi CV Maju Sukses Bersama Jakarta.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Nasehudin, T.S., & Gozali, N dalam buku (Sihotang, 2023), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang teratur dan ilmiah dengan tujuan memperoleh pengetahuan berdasarkan data dan informasi yang valid. Data yang diperoleh dari kuesioner dapat menjadi alat pengumpulan data yang dapat diandalkan setelah dikonfirmasi validitas dan keandalannya.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sihotang, 2023), para peneliti memutuskan untuk meneliti entitas atau subjek dengan karakteristik tertentu dan menggunakan populasi sebagai acuan untuk generalisasi di mana mereka dapat menarik kesimpulan. Berdasarkan penjelasan ini, populasi dalam studi ini terdiri dari 30 karyawan CV Maju Sukses Bersama.

Menurut (Sihotang, 2023), sejumlah besar dan karakteristik populasi membentuk sampel. Dalam penelitian ini, metode sampling yang dipilih adalah sampling purposif karena peneliti menentukan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini melibatkan karyawan pajak atau staf yang secara langsung menggunakan aplikasi e-Bupot Unifikasi di CV Maju Sukses Bersama Jakarta. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak tiga puluh karyawan pajak.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam buku (Sihotang, 2023), metodologi penelitian kuantitatif mengumpulkan data berupa serangkaian nilai numerik untuk mendapatkan informasi atau memecahkan masalah. Akibatnya, pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan

penyebaran kuesioner, survei, dan penilaian untuk mengevaluasi kredibilitas dan validitas kuesioner dalam memahami fenomena atau memecahkan masalah.

Untuk mengumpulkan data, penulis akan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk G-Form dan mendistribusikannya. Untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial, digunakan skala Likert. Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert dengan skor minimum 1 dan skor maksimum 5. Hal ini dilakukan karena kita ingin mengetahui secara akurat apakah jawaban responden cenderung setuju atau tidak setuju sehingga hasil yang diharapkan dari responden lebih relevan.

Keterangan Skala Likert:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden dengan 5 (lima) pilihan jawaban:

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Netral (N) = 3
4. Tidak Setuju (TS) = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda, yang juga dikenal sebagai analisis regresi linier berganda, digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh Implementasi E-Bupot Terpadu dan Kualitas Sistem Informasi Pajak terhadap Kepuasan Pengguna E-Bupot Terpadu. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memastikan akurasi, validitas, dan keandalan model statistik yang digunakan.

Sebelum melakukan uji regresi, peneliti terlebih dahulu menguji instrumen kuesioner untuk validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur variabel secara akurat dan konsisten. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, peneliti

kemudian melakukan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah semua asumsi terpenuhi, analisis regresi linier berganda dilakukan. Beberapa indikator statistik digunakan pada tahap ini. Diantaranya adalah uji t, yang menunjukkan efek parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji F, yang menunjukkan efek simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Deskripsi Responden



Gambar 2. Kriteria Responden
Sumber: Data Primer

Hasil dari kedua diagram menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja lebih dari 2 tahun, yaitu 50%, diikuti oleh responden dengan masa kerja antara 1 dan 2 tahun, masing-masing 36,7% dan 13,3%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam menggunakan sistem e-Bupot Unifikasi. Laki-laki hanya mewakili 33,3% dari jumlah responden.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner itu sah. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataannya dapat mengungkapkan apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{tabel} dan r_{hitung} . Menghitung rumus tingkat kebebasan, $df = n - 2$, akan menghasilkan r_{tabel} . Karena $df = 30 - 2 = 28$, r_{tabel} adalah 0,361. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian validitas variabel. (Isma, 2023).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	rHitung	rTabel	Keterangan
Penerapan e-Bupot Unifikasi	X1.1	0,871	0,361	Valid
	X1.2	0,774	0,361	Valid
	X1.3	0,764	0,361	Valid
	X1.4	0,676	0,361	Valid
Kualitas Sistem Informasi Perpajakan	X2.1	0,534	0,361	Valid
	X2.2	0,575	0,361	Valid
	X2.3	0,567	0,361	Valid
	X2.4	0,441	0,361	Valid
	X2.5	0,644	0,361	Valid
	X2.6	0,519	0,361	Valid
	X2.7	0,385	0,361	Valid
	X2.8	0,619	0,361	Valid
	X2.9	0,520	0,361	Valid
	X2.10	0,365	0,361	Valid
Kepuasan Pengguna	Y.1	0,733	0,361	Valid
	Y.2	0,716	0,361	Valid
	Y.3	0,616	0,361	Valid
	Y.4	0,667	0,361	Valid
	Y.5	0,400	0,361	Valid
	Y.6	0,774	0,361	Valid
	Y.7	0,589	0,361	Valid
	Y.8	0,544	0,361	Valid
	Y.9	0,750	0,361	Valid
	Y.10	0,645	0,361	Valid

Sumber: Statistical Program and Service Solutionseri 21.0.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner valid karena setiap nilai rHitung lebih besar dari rTabel, yaitu 0,361. Variabel Penerapan e-Bupot Unifikasi (X1), empat pernyataan (X1.1–X1.4), memiliki nilai rHitung antara 0,676 dan 0,871, dengan pernyataan X1.1 memiliki korelasi tertinggi. Variabel Kualitas Sistem Informasi Perpajakan (X2), di sisi lain, memiliki sepuluh pernyataan (X2.1–X2.10), dengan nilai rHitung antara 0,365 dan 0,644. Pernyataan X2.2 memiliki korelasi tertinggi. Pada variabel Kepuasan Pengguna (Y), sepuluh indikator (Y.1 hingga Y.10) dianggap valid, dengan nilai R Hitung berkisar antara 0,400 dan 0,744, dengan pernyataan Y.7 menunjukkan korelasi tertinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang dibuat dalam penelitian ini benar, sehingga pengukuran setiap variabel yang diteliti layak.

Uji Reliabilitas

Suatu pernyataan yang berfungsi sebagai indikator dari variable dinilai melalui uji reliabilitas. Jika tanggapan seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, pernyataan tersebut dianggap reliable atau handal. Uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan untuk setiap butir pertanyaan dan pernyataan dalam angket penelitian; uji statistik cronbach alpha harus lebih dari 0,60. (Isma, 2023)

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,767	0,60	Reliabel
X2	0,718	0,60	Reliabel
Y	0,806	0,60	Reliabel

Sumber: Statistical Program and Service Solutionseri 21.0.

Berdasarkan tabel di atas, karena nilai alfa cronbach's lebih besar dari 0,60, data penelitian ini sudah dapat dianggap reliabel. Kualitas Sistem Informasi Perpajakan memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0,718, Penerapan e-Bupot Unifikasi memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0,767, dan Kepuasan Pengguna memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0,806. Oleh karena itu, data penelitian ini dianggap dapat diandalkan.

Uji Normalitas

Dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov, uji normalitas dapat dilakukan dengan menentukan bahwa jika Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka tolak H_0 , yang menunjukkan bahwa variabel residual berdistribusi secara tidak normal, dan jika Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka tidak tolak H_0 , yang menunjukkan bahwa variabel residual berdistribusi secara normal. (Detama, 2021)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,55352413
	Absolute	,093
Most Extreme Differences	Positive	,092
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,510
Asymp. Sig. (2-tailed)		,957

a. Test distribution is Normal.

Sumber:Statistical Program and Service Solutionseri 21.0.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,957, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, ditemukan berdasarkan hasil uji normalitas di atas. Hasil ini menunjukkan bahwa data sisa biasanya didistribusikan. Oleh karena itu, asumsi normalitas penelitian ini dipenuhi, dan data layak untuk digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinearitas ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas, atau independen. Untuk melakukan uji ini, nilai VIF masing-masing variabel independen diperiksa, dan jika nilai VIF kurang dari 10, maka data bebas akan dianggap memiliki masalah multikolinearitas. (Akbar et al., 2023)

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,609	5,665		,814	,423		
1 TOTALX1	1,382	,416	,582	3,318	,003	,432	2,314
TOTALX2	,323	,214	,265	1,512	,142	,432	2,314

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Statistical Program and Service Solutionseri 21.0.

Hasil menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk kedua variabel $> 0,010$ dan nilai VIF < 10 , dengan nilai masing-masing 0,432 dan 2,314. Dengan demikian, multikolinearitas tidak ditemukan dalam model regresi, menurut temuan penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan dalam perbedaan antara variabel independen dan residual. Jika nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen dan residual absolut lebih besar dari 0,05, maka terbukti bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. (Putri, 2023)

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,609	5,665		,814	,423
1 TOTALX1	1,382	,416	,582	3,318	,003
TOTALX2	,323	,214	,265	1,512	,142

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Statistical Program and Service Solutionseri 21.0.

Nilai signifikansi variabel X1 adalah 0,003 dan variabel X2 adalah 0,142, masing-masing. Variabel Penerapan e-Bupot Unifikasi (X1) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yang menunjukkan heteroskedas. Sebaliknya, variabel Kualitas Sistem Informasi Perpajakan (X2) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linier. (Detama, 2021)

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,801 ^a	,641		,615	3,683	1,785

a. Predictors: (Constant), TOTALX2, TOTALX1

b. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Statistical Program and Service Solutionseri 21.0.

Tabel sebelumnya menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,785. Tidak ada autokorelasi ketika nilai DW berada antara batas atas atau Upper Bound (du) dan 4-du. Untuk n=28 dan k=2, nilai Durbin-Watson diperoleh dengan nilai dL = 1,255 dan dU = 1,560. Nilai DW hitungny adalah 1,785 lebih besar dari batas atas (dU), yaitu 1,560, dan lebih rendah dari 4,000-dU, jadi $4,000 - 1,560 = 2,44$ ($1,560 < 1,785 < 2,44$). Ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terkait. Dalam CV Maju Sukses Bersama Jakarta, penelitian ini menyelidiki bagaimana penerapan E-Bipot Unifikasi dan kualitas sistem informasi perpajakan berdampak pada kepuasan penggunaanya. (Putri, 2023)

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,609	5,665		,814	,423
1 TOTALX1	1,382	,416	,582	3,318	,003
TOTALX2	,323	,214	,265	1,512	,142

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Statistical Program and Service Solutionseri 21.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan $Y = 4,609 + 1,382 X_1 + 0,323 X_2$ memiliki nilai konstanta 4,609, yang berarti bahwa kepuasan pengguna akan bernilai 4,609 satuan jika kedua variabel kualitas Sistem Informasi Perpajakan dan Penerapan e-Bupot Unifikasi memiliki nilai nol. Koefisien regresi Penerapan e-Bupot Unifikasi (X_1) adalah 1,382, dengan tingkat signifikansi 0,003 yang lebih rendah dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Penerapan e-Bupot Unifikasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepuasan Pengguna. Lalu, koefisien regresi Kualitas Sistem Informasi Perpajakan (X_2) adalah 0,323 dengan tingkat signifikansi 0,142 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai uji koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1. Nilai ini menunjukkan seberapa baik kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , atau semakin dekat dengan nilai 1, maka lebih baik kemampuan variabel independen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Detama, 2021)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,801 ^a	,641	,615	3,683	1,785

a. Predictors: (Constant), TOTALX2, TOTALX1

b. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Statistical Program and Service Solutionseri 21.0.

Menurut hasil uji koefisien determinasi yang ditemukan dalam tabel Model Summary, nilai R sebesar 0,801 menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai persegi R (R²) sebesar 0,641, atau 64,1% menunjukkan bahwa variabel Penerapan e-Bupot Unifikasi dan Kualitas Sistem Informasi Perpajakan secara bersamaan mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 64,1%, sementara faktor lain yang mempengaruhi sisa 35,9% yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,615 atau 61,5% merupakan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, sehingga memberikan perkiraan yang lebih tepat mengenai kemampuan model dalam menjelaskan variasi data.

Uji Parsial (Uji T)

Adanya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan dengan uji T. H₀ diterima jika T_{tabel} lebih besar dari T_{hitung}. Sebaliknya, H₁ diterima jika T_{tabel} < T_{hitung}. Dengan probabilitas yang sama, kita dapat mengetahui bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak jika sig > α (0,05). H₀ ditolak dan H₁ diterima jika sig < α (0,05). (Detama, 2021)

Tabel 9. Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,609	5,665		,814	,423
1 TOTALX1	1,382	,416	,582	3,318	,003
TOTALX2	,323	,214	,265	1,512	,142

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Statistical Program and Service Solutionseri 21.0.

Berdasarkan tabel koefisien di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Penerapan e-Bupot Unifikasi memiliki nilai signifikansi 0,003, dan karena nilai signifikansi $0,003 < \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepuasan pengguna e-bupot unifikasi CV Maju Sukses Bersama Jakarta.
2. Variabel Kualitas Sistem Informasi Perpajakan memiliki nilai signifikansi 0,142, dan karena nilai $\text{Sig.} > \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H02 tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepuasan pengguna e-bupot unifikasi pada CV Maju Sukses Bersama Jakarta.

Oleh karena itu, dari kedua variabel independen yang diuji, hanya Penerapan e-Bupot Unifikasi (H1) yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kepuasan Pengguna e-Bupot Unifikasi. Kualitas Sistem Informasi Perpajakan (H02), di sisi lain, tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kepuasan pengguna e-bupot unifikasi.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengevaluasi kelayakan model regresi linier berganda terhadap variabel terikat, uji F digunakan. Nilai di bawah 0,05 dianggap signifikan dan layak digunakan dalam penelitian,

sedangkan nilai di atas 0,05 dianggap tidak signifikan dan tidak layak digunakan. (Detama, 2021)

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
654,502	2	327,251	24,128	,000 ^b
366,198	27	13,563		
1020,700	29			

a. Dependent Variable: TOTALY

b. Predictors: (Constant), TOTALX2, TOTALX1

Sumber: Statistical Program and Service Solutionseri 21.0.

Hasil Uji Anova di atas, menunjukkan nilai F hitung sebesar 24,128 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000 < 0,005$) maka H03 penerapan e-bupot unifikasi dan kualitas sistem perpajakan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kepuasan pengguna e-bupot unifikasi, dengan demikian H03 ditolak dan H3 penerapan e-bupot unifikasi dan kualitas sistem perpajakan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kepuasan pengguna e-bupot unifikasi, dengan demikian H3 diterima. Dengan demikian kedua variabel, yaitu Penerapan e-Bupot Unifikasi dan Kualitas Sistem Informasi Perpajakan mempunyai pengaruh terhadap Kepuasan Pengguna e-Bupot Unifikasi.

Analisis Pengaruh Penerapan E-Bupot Unifikasi (X1) terhadap Kepuasan Pengguna (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem E-Bupot Unifikasi (X1) berdampak positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (Y). Dengan koefisien regresi sebesar 1,382 dan signifikansi $0,003 < 0,05$, hasilnya menunjukkan bahwa penerapan sistem E-Bupot Unifikasi memiliki efek yang lebih baik terhadap kepuasan pengguna. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fitriani, 2024), yang menemukan bahwa E-Bupot Unifikasi memudahkan Wajib Pajak dalam pemotongan dan pelaporan PPh Pasal 23. Hasil ini juga mendukung penelitian (Shifarani, 2025), yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan E-Bupot Unifikasi berdampak positif pada kepatuhan wajib pajak badan dengan signifikansi 0,015. Selain itu, (Septianingsih 2025) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor paling penting, dengan

koefisien 0,723, mendukung teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menekankan kemudahan penggunaan sebagai faktor utama kepuasan pengguna.

Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Perpajakan (X2) terhadap Kepuasan Pengguna (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Perpajakan (X2) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna (Y), tetapi tidak signifikan secara parsial, dengan koefisien regresi 0,323 dan signifikansi 0,142 yang lebih besar dari 0,05. Meskipun membantu, dampaknya belum cukup kuat untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Purboyo, 2023) yang menemukan bahwa kualitas sistem e-Bupot Unifikasi berpengaruh besar dan positif terhadap kepuasan pengguna. Namun, temuan ini sejalan dengan (Shifarani, 2025) yang menemukan bahwa persepsi manfaat E-Bupot Unifikasi tidak signifikan, dengan nilai 0,513 yang lebih besar dari 0,05. Dua penghalang diidentifikasi oleh (Shifarani, 2025): kurangnya sosialisasi dan proses administrasi yang masih sulit. (Purboyo, 2023) menyatakan bahwa karena kesalahan yang menghambat pelaporan, pengguna belum puas dengan aspek kinerja.

Pengaruh Penerapan E-Bupot Unifikasi (X1) dan Kualitas Sistem Informasi Perpajakan (X2) secara simultan terhadap Kepuasan Pengguna (Y)

Hasil analisis simultan menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna (Y), dengan nilai F hitung 24,128 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 64,1% menunjukkan bahwa kedua variabel mungkin bertanggung jawab atas variasi faktor kepuasan pengguna di luar penelitian. Hasil ini konsisten dengan (Purboyo, 2023), yang menggunakan PIECES Framework dan menemukan bahwa kecepatan, layanan, informasi dan data, dan kepuasan ekonomi adalah semua manfaat e-Bupot Unifikasi. (Fitriani, 2024) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa penerapan e-Bupot Unifikasi yang efektif meningkatkan efektivitas manajemen perpajakan. (Septianingsih 2025) menyatakan bahwa kombinasi kualitas sistem, kualitas

pelayanan, dan persepsi kemudahan penggunaan secara bersamaan memengaruhi kepuasan wajib pajak. Ini mendukung teori TAM bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kemanfaatan secara bersamaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dengan melakukan analisis perbandingan dengan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini sebagian besar konsisten. Penelitian ini menunjukkan, dengan nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, bahwa penerapan E-Bupot Unifikasi memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hasil ini sejalan dengan temuan (Fitriani, 2024) dan (Purboyo, 2023), dan mendukung temuan (Shifarani, 2025) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan E-Bupot Unifikasi yang dirasakan memiliki efek positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Keberhasilan implementasi sistem ini dipengaruhi oleh kemampuan aplikasi untuk menyederhanakan proses pembuatan sertifikat pemotongan pajak dan menyatukan berbagai jenis pajak penghasilan dalam satu platform terintegrasi.
2. Sebaliknya, CV Maju Sukses Bersama Jakarta menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi perpajakan berdampak positif namun tidak signifikan terhadap kepuasan pengguna, dengan koefisien 0,323 dengan signifikansi 0,142. Ini menunjukkan bahwa fitur teknis sistem seperti kemudahan penggunaan, keandalan, kecepatan akses, fleksibilitas, dan keamanan belum sepenuhnya mempengaruhi kepuasan pengguna. Ini berbeda dengan penelitian (Septianingsih 2025) yang menemukan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh besar terhadap kepuasan wajib pajak badan. Ini menunjukkan bahwa konteks sampel dan kondisi infrastruktur teknologi masing-masing subjek penelitian berbeda. Selain itu, perbedaan hasil ini menunjukkan perbedaan dalam kualitas sistem.

3. Selain itu, analisis simultan menunjukkan bahwa, dengan nilai F hitung sebesar 24,128 dan signifikansi 0,000, implementasi E-Bupot Unifikasi dan kualitas sistem informasi perpajakan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 64,1% menunjukkan bahwa kedua variabel mampu bertanggung jawab atas sebagian besar perbedaan dalam kepuasan pengguna. Koefisien determinasi (R^3) sebesar 35,9% menunjukkan bahwa Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa komponen pengimplementasian sistem adalah yang paling penting dalam menentukan tingkat kepuasan pengguna E-Bupot Unifikasi. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya menggunakan teknik yang tidak hanya meningkatkan kualitas teknis sistem tetapi juga memastikan implementasi yang efektif dan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai dalam lingkungan pajak digital.

Saran

1. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berharap dapat meningkatkan stabilitas dan akurasi sistem E-Bupot Unifikasi melalui pemeliharaan rutin server dan peningkatan kecepatan akses, terutama untuk menu yang sering digunakan. Selain itu, sosialisasi dan pelatihan tentang fitur terbaru harus ditingkatkan, terutama selama transisi ke Coretax, dengan menggunakan berbagai sumber daya seperti webinar atau video tutorial. Untuk mendukung perbaikan berkelanjutan, DJP harus melakukan evaluasi berkala yang didasarkan pada umpan balik wajib pajak, meningkatkan keamanan data pengguna, dan memberikan layanan bantuan yang lebih responsif.
2. Disarankan agar lembaga pendidikan mengintegrasikan sistem perpajakan digital, seperti E-Bupot Unifikasi ke dalam kurikulum mereka untuk membantu mahasiswa memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja. Selain itu, latihan praktis atau simulasi penggunaan aplikasi perpajakan, kolaborasi dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk magang dan pelatihan, serta pengembangan riset lanjutan tentang perpajakan digital juga diperlukan. Laboratorium dan seminar atau lokakarya perpajakan digital merupakan cara lain untuk meningkatkan pengetahuan civitas akademika.

3. Bagi CV Maju Sukses Bersama Jakarta, perusahaan perlu mengadakan pelatihan internal secara berkala bagi pegawai pajak, meningkatkan infrastruktur teknologinya, dan menetapkan prosedur operasi standar (SOP) yang jelas untuk penggunaan E-Bupot Unification. Selain itu, perlu dibentuk tim khusus yang bertugas menangani masalah teknis, melakukan evaluasi penggunaan sistem secara berkala, dan menjaga komunikasi yang efektif dengan kantor pajak untuk mendapatkan informasi terbaru tentang pembaruan sistem dan kebijakan.
4. Untuk menghasilkan hasil yang lebih representatif, peneliti harus meningkatkan ukuran sampel dan memasukkan elemen tambahan yang dapat memengaruhi kepuasan pelanggan. Pendekatan kuantitatif dan metode campuran dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, dapat dilakukan studi perbandingan antara E-Bupot Unification dan Coretax.

DAFTAR PUSTAKA

- 12PER-24PJ2021. Tentang Bentuk dan Tatacara Pembuatan Bukti Pemotongan/Pemungutan Unifikasi Serta Bentuk, Isi, Tatacara Pengisian, dan Penyampaian Surat Pemberitahuan Masa Pajak Penghasilan Unifikasi.
- 2024pmkeuangan081. Tentang Ketentuan Perpajakan Dalam Rangka Pelaksanaan Sistem Inti Administrasi Perpajakan.
- Fatasya Adelia Shifarani, & Agus Hariyanto. (2025). Pengaruh Penerapan E-Bupot Unifikasi dan E-Form terhadap Kepatuhan dalam Pelaporan Pajak Penghasilan. *Dharma Ekonomi*, 32(1), 295–319. <https://doi.org/10.59725/de.v32i1.310>
- Fitriani, N. (n.d.). Analisis Implementasi E-Bupot Unifikasi terhadap Kepatuhan Pajak dalam Pelaksanaan Pengisian dan Pelaporan Pajak penghasilan Pasal 23 di PT HD Surabaya. <https://djponline.pajak.go.id/>
- KEP-269-PJ-2020. Tentang Penetapan Pemotong Pajak Penghasilan Pasal 23 dan/ atau Pasal 26 Yang diharuskan Membuat Bukti Pemotongan dan Diwajibkan Menyampaikan SPT Masa Pajak Penghasilan Pasal 23 dan/ atau Pasal 26 Berdasarkan Peraaturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-04/PJ/2017.
- Kualitas Sistem, P., Arum Septianingsih, C., Kartika, F., Urfia Awaliah, A., Jimar, A., Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta, S., & Teknologi Sulawesi, U. (2024). PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Pelayanan dan Perceived Ease of Use E-Bupot Unifikasi terhadap Kepuasan Wajib Pajak Badan dalam Pelaporan SPT PPH Masa. 16(2), 793–806. <https://doi.org/10.24905/permana.v16i2.625>
- Sari, G. E., Atichasari, A. S., & Ristiyana, R. (2023). PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, KEPUASAN PENGGUNA DAN KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGGUNAAN E-FILING. *JURNAL LENTERA AKUNTANSI*, 8(1), 273. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.882>
- Sharene Olivia, & Arthur Purboyo. (2023). Pengaruh Kualitas Sistem e-Bupot Unifikasi terhadap Kepuasan Pengguna dalam Pelaporan SPT Masa (PIECES Framework). *Jurnal Ekobistek*, 12(4), 712–720. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i4.701>
- Sihotang, H., Pd, M., Penerbitan, P., Buku, P., & Tinggi, P. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF.
- Akbar, I. R., Nirmala, P., Manajemen, P., Pamulang, U., Selatan, T., Manajemen, P., Pamulang, U., & Selatan, T. (2023). *PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT SHIELD-ON SERVICE CABANG*. 1(4), 1117–1127.
- Entrepreneurs, I. (2023). *Hal*. 17. 1(1), 17–35.
- Profitabilitas, P., Leverage, D. A. N., & Nilai, T. (n.d.). *PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI) Ghazian Rosliando Detama Nur Laily Sekolah Tinggi*

Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Sharene Olivia, & Arthur Purboyo. (2023). Pengaruh Kualitas Sistem e-Bupot Unifikasi terhadap Kepuasan Pengguna dalam Pelaporan SPT Masa (PIECES Framework). *Jurnal Ekobistek*, 12(4), 712–720. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i4.701>

Validitas, U. J. I., Reliabilitas, D. A. N., & Kemandirian, A. (2023). *UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR Sintia Isma 1 , Teti Sobari 2 , Wiwin Yuliani 3* 1. 6(6), 509–516. <https://doi.org/10.22460/fokusv6i6.11561>

Akbar, I. R., Nirmala, P., Manajemen, P., Pamulang, U., Selatan, T., Manajemen, P., Pamulang, U., & Selatan, T. (2023). *PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT SHIELD-ON SERVICE CABANG*. 1(4), 1117–1127.

Entrepreneurs, I. (2023). *Hal*. 17. 1(1), 17–35.

Profitabilitas, P., Leverage, D. A. N., & Nilai, T. (n.d.). *PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI) Ghazian Rosliando Detama Nur Laily Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya PENDAHULUAN Ketatnya persaingan perusahaan menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan berinovasi.*

Sharene Olivia, & Arthur Purboyo. (2023). Pengaruh Kualitas Sistem e-Bupot Unifikasi terhadap Kepuasan Pengguna dalam Pelaporan SPT Masa (PIECES Framework). *Jurnal Ekobistek*, 12(4), 712–720. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i4.701>

Validitas, U. J. I., Reliabilitas, D. A. N., & Kemandirian, A. (2023). *UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR Sintia Isma 1 , Teti Sobari 2 , Wiwin Yuliani 3* 1. 6(6), 509–516. <https://doi.org/10.22460/fokusv6i6.11561>